

PENGARUH FAKTOR INTERNAL, MAKROEKONOMI, DAN KONSENTRASI PANGSA PASAR TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA PERIODE 2012-2016

Cahyani Oktavia Zaman

Universitas Negeri Surabaya

asaoktavia@gmail.com

Musdholifah

Universitas Negeri Surabaya

musdholifah@unesa.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the influence of internal factors, macroeconomics, and market concentration on profitability at conventional banks in Indonesia period 2012-2016. Profitability that is proxied by Return On Assets (ROA) is influenced by internal factors that is Capital Adequacy Ratio (CAR), credit risk, liquidity and size. Macroeconomic variables are inflation, interest rate, and market concentration. This study used multiple linear regression analysis with SPSS program for data analysis technique. The data used are secondary data obtained from official website of the bank Indonesia and each bank. The sample used in this study are conventional banks which publishes financial statements during the study period 2012-2016. The results of this research indicated that partially size and market concentration has no influence on profitability. CAR, liquidity, and inflation has a positive affect on profitability. Credit risk and interest rate has a negative affect on profitability.

Keywords: Capital Adequacy Ratio, Credit Risk, Inflation, Market Concentration, Profitability.

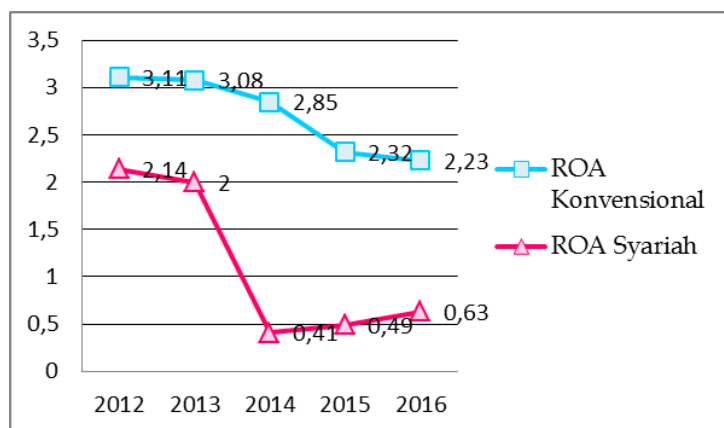
PENDAHULUAN

Bank memiliki peran kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomi yaitu menyalurkan dana dari unit surplus sumber daya antara debitur yang mempunyai dana lebih (*fund supplier*) dengan kreditur yang membutuhkan dana (*fund user*) sebagai peluang investasi yang lebih produktif. Bank secara signifikan juga berperan penting dalam perdagangan dan sistem pembayaran yaitu dapat mengurangi biaya transaksi, meningkat kenyamanan, dan keamanan. Bank dapat mempergerak perekonomian negara sebagai salah satu alat penting untuk menerapkan kebijakan moneter yang terus berfokus memastikan stabilitas harga dan nilai tukar sambil menjaga lingkungan makroekonomi yang kondusif (Leykun dan Sharma, 2017). Bank membiayai operasionalnya dengan berbagai cara untuk memperoleh suntikan dana. Dana tersebut terbagi menjadi tiga kategori yang terdiri dari dana modal saham, dana dari pinjaman, dan dana yang diperoleh dari masyarakat (Christaria dan Kurnia, 2016). Pemenuhan kebutuhan dana bank dalam membiayai kegiatan operasional harus meyakinkan nasabah dan investor untuk mempercayakan dana mereka disetorkan ke bank dengan cara menjaga stabilitas profitabilitas sebagai indikasi keberhasilan mengelola sumber daya yang dimiliki.

Profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kinerja perbankan menghasilkan laba kotor dari aset yang dimilikinya (Adityantoro dan Rahardjo, 2013).

Kinerja perbankan harus dilakukan evaluasi secara terus-menerus, karena krisis ekonomi tahun 1997 yang terjadi di Indonesia akibat dari kecacuan politik yang berdampak pada inflasi yang meningkat, lemahnya nilai tukar rupiah, dan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan menurun sehingga perbankan kesulitan dalam menghimpun dana serta terjadi penarikan dana secara besar-besaran akibat dari kekhawatiran masyarakat atas dana yang disimpan di bank tidak dapat dicairkan sewaktu-waktu (Widati, 2012). Krisis ekonomi pada tahun 2008 akibat dari masyarakat Amerika Serikat menjadi lebih konsumtif yang melebihi dari pendapatannya sehingga memilih untuk berhutang. (*subprime mortgage*). *Subprime mortgage* menyebabkan *capital outflow* besar-besaran yang mengakibatkan perbankan mengalami terganggunya likuiditas dan operasional perbankan. Amerika Serikat berusaha untuk memperoleh alat likuidnya kembali yaitu dengan menarik investasi dan simpanan di Indonesia secara langsung dalam bentuk dolar yang menyebabkan dolar semakin langka sehingga nilai rupiah terhadap dolar melemah (Yanuardi et

et al., 2014). Krisis ekonomi terjadi kembali pada tahun 2011, disebabkan utang dan defisit fiskal negara *euro zone*. Bank Indonesia mengalami dampak krisis global Eropa yang menyebabkan nilai tukar terdepresiasi akibat menurunnya ekspor Indonesia. Sehingga perbankan harus turut menjaga stabilitas sistem keuangan dengan cara mengevaluasi serta meningkatkan kinerjanya yang dapat meningkatkan profitabilitas bank dan berdampak pada perekonomian negara (Kompas, 2012).



Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2018)

Gambar 1 Pertumbuhan *Return On Assets*

Berdasarkan Gambar 1 rata-rata pertumbuhan ROA bank konvensional pada periode 2012-2016 sebesar 2,72%, sedangkan rata-rata pertumbuhan ROA bank syariah pada periode 2012-2016 sebesar 1,13%. Bank konvensional dipilih karena memiliki rata-rata pertumbuhan ROA pada periode 2012-2016 lebih besar dari pertumbuhan ROA bank syariah pada periode 2012-2016. Kenaikan maupun penurunan ROA sebagai pengukuran profitabilitas dapat disebabkan pengaruh faktor internal bank, faktor makroekonomi dan faktor spesifikasi industri (Curak *et al.*, 2012); (Masood dan Ashraf, 2012); (Fadjar *et al.*, 2013); (Petria *et al.*, 2015); (Sudirman, 2016); serta (Meyrantika dan Haryanto, 2017). Faktor internal bank yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), resiko kredit, likuiditas, serta *size* (Curak *et al.*, 2012); (Petria *et al.*, 2015); (Dewi *et al.*, 2016); (Prasetyoningrum dan Hasanah, 2016); dan (Ebenezer *et al.*, 2017). Faktor internal bank yang mempengaruhi profitabilitas di antaranya yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), resiko kredit, likuiditas, serta *size* (Curak *et al.*, 2012); (Petria *et al.*, 2015); (Dewi *et al.*, 2016); (Prasetyoningrum dan Hasanah, 2016); dan (Ebenezer *et al.*, 2017). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal yang bertujuan untuk memastikan bank dapat menyerap kerugian yang timbul dari aktivitas yang dilakukan

dengan menghubungkan modal bank dengan bobot risiko dari aset yang dimiliki. CAR yang tinggi bagi suatu bank menandakan prinsip kehati-hatian yang sangat besar sehingga meminimalisir kemungkinan timbulnya bank bermasalah, sehingga bank dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat yang berdampak positif terhadap profitabilitas (Widati, 2012). Hasil serupa pada penelitian Ervani (2010); Sudiyatno dan Suroso (2010); Sabir *et al.* (2012); Adityantoro dan Rahardjo (2013); Aini (2013); Yanuardi *et al.* (2014); Pranata (2015); Nisar *et al.* (2015); Khan *et al.* (2015); Petria *et al.* (2015); Dewi *et al.* (2016); Ananda (2016); Prasetyoningrum dan Hasanah (2016); Haryanto (2016); dan Haritsman dan Usman (2017) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini berbeda menurut penelitian Jha dan Hui (2012); Yanuardi *et al.* (2014); serta Aulia dan Prasetiono (2016) menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berbeda pula dengan penelitian Gul, *et al.* (2011); Defri (2012); Masood dan Ashraf (2012); Tan dan Floros (2012); Wijaya dan Sihombing (2012); Eng (2013); Fadjar *et al.* (2013) Wibowo dan Syaichu (2013); Hutagalung *et al.* (2013); Natalina *et al.* (2013); Nofita dan Anggono (2014); Harlim dan Iskandar (2015); Shidieq (2015); Dewi dan Wisadha (2015); Pratiwi dan Wiagustini (2015); Christaria dan Kurnia (2016); Hakiim dan Rafsanjani (2016); Hariemufi *et al.* (2016); Sudirman (2016) Meyrantika dan Haryanto (2017); dan Ebenezer *et al.* (2017) menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Resiko kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) menggambarkan kredit macet yang dialami bank karena nasabah kesulitan membayar kembali kewajibannya berupa pinjaman secara angsuran atau melunasi kredit yang telah disepakati. Kredit macet dapat mengurangi kecukupan dana untuk membiayai operasional perbankan sehingga perbankan kehilangan kesempatan untuk menghasilkan pendapatan yang berakibatkan pada turunnya profitabilitas (Petria *et al.*, 2015). Hasil serupa pada penelitian Sabir *et al.* (2012); Masood dan Ashraf (2012); Tan dan Floros (2012); Eng (2013); Hutagalung *et al.* (2013); Adityantoro dan Rahardjo (2013); Fadjar *et al.* (2013); Suteja dan Ginting (2014); Nisar *et al.* (2015); Sabrina dan Muharam (2015); Ananda (2016); Hariemufi *et al.* (2016); Haryanto (2016); Septiani dan Lestari (2016); Sudirman (2016); Meyrantika dan Haryanto (2017); serta Haritsman dan Usman (2017) menyatakan bahwa resiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian terdahulu yang berbeda mengenai pengaruh positif resiko kredit terhadap profitabilitas yaitu pada penelitian Yanuardi *et al.* (2014) menyatakan bahwa resiko kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berbeda pula dengan penelitian

Curak *et al.* (2012); Wijaya dan Sihombing (2012); Jha dan Hui (2012); Wibowo dan Syaichu (2013); Aini (2013); Nofita dan Anggono (2014); Harlim dan Iskandar (2015); Shidieq (2015); Pratiwi dan Wiagustini (2015); Christaria dan Kurnia (2016); Dewi *et al.* (2016); serta Pratiwi dan Wiagustini (2015) menyatakan bahwa resiko kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Likuiditas bank yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas, likuiditas dapat mengimbangi kewajiban permintaan deposit yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank serta mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Pranata, 2015). Hasil serupa pada penelitian Ervani (2010); Curak *et al.* (2012); Widati (2012); Adityantoro dan Rahardjo (2013); Doyran (2013); Almazari (2014); Shidieq (2015); dan Dewi *et al.* (2015) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut penelitian Sabir *et al.* (2012); Eng (2013); Fadjar *et al.* (2013); Harlim dan Iskandar (2015); Sabrina dan Muharam (2015); dan Petria *et al.* (2015) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berbeda pula dengan dengan penelitian Sudiyatno dan Suroso (2010); Wijaya dan Sihombing (2012); Defri (2012); Masood dan Ashraf (2012); Tan dan Floros (2012); Jha dan Hui (2012); Hutagalung *et al.* (2013); Purnamasari dan Jumono (2013); Aini (2013); Nofita dan Anggono (2014); Yanuardi *et al.* (2014); Dewi dan Wisadha (2015); Pratiwi dan Wiagustini (2015); Prasetyoningrum dan Hasanah (2016); Christaria dan Kurnia (2016); Aulia dan Prasetiono (2016); Hakiim dan Rafsanjani (2016); Dewi *et al.* (2016); Hariemufi *et al.* (2016); Septiani dan Lestari (2016); Haritsman dan Usman (2017); Sukmawati *et al.* (2017); Meyrantika dan Haryanto (2017); dan Ebenezer *et al.* (2017) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Size yang diukur dengan total aset, menandakan besar kecilnya ukuran aset suatu bank. Total aset suatu bank yang besar dapat menambah kepercayaan pasar dan aset yang besar dapat digunakan dalam operasional bank terutama penyaluran kredit sehingga memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan profitabilitas (Ananda, 2016). Hasil penelitian *size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas didukung dengan hasil penelitian Gul *et al.* (2011); Masood dan Ashraf (2012); Suteja dan Ginting (2014); Shatti (2014); Pranata (2015); Sabrina dan Muharam (2015); Petria *et al.* (2015); dan Dewi *et al.* (2016). Berbeda pula pada penelitian Wijaya dan Sihombing (2012); Purnamasari dan Jumono (2013); Almazari (2014); dan Khan *et al.* (2015) menunjukkan hasil bahwa *size* berpengaruh negatif terhadap

profitabilitas. Sedangkan penelitian yang menunjukkan bahwa *size* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu pada penelitian Curak *et al.* (2012); Tan dan Floros (2012); Kolapo *et al.* (2016); dan Ebenezer *et al.* (2017).

Faktor makroekonomi yang mempengaruhi ROA diantaranya yaitu inflasi dan suku bunga (Kalengkongan, 2011); (Kanwal dan Nadeem, 2013); (Qinhua dan Meiling, 2014); dan (Yanuardi *et al.*, 2014). Inflasi terjadi ketika hampir keseluruhan harga meningkat dengan cepat yang mengakibatkan masyarakat akan menarik uang yang disimpan pada bank sehingga dapat mengganggu operasional bank. Inflasi yang terjadi akan berdampak pada meningkatnya bunga kredit sehingga menghambat pertumbuhan kredit, kemudian mempengaruhi profitabilitas dari sektor kredit akan berakibat berkurangnya atau menurunnya profitabilitas (Wibowo dan Syaichu, 2013). Inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sesuai dengan penelitian Dwijyanthy dan Naomi (2010); Kalengkongan (2011); Emre (2012); Kanwal dan Nadeem (2013); Doyran (2013); Sudirman (2016). Berbeda pula dengan penelitian Gul *et al.* (2011); Yanuardi *et al.* (2014); Tan dan Floros (2012); Sahara (2013); serta Qinhua dan Meiling (2014); menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut penelitian Masood dan Ashraf (2012); Fadjar *et al.* (2013) Purnamasari dan Jumono (2013); Wibowo dan Syaichu (2013) Kiganda (2014); Tefera (2014); Khan *et al.* (2015); dan Petria *et al.* (2015); serta Haritsman dan Usman (2017) menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Suku bunga adalah iuran wajib bagi nasabah atau bank atas harga yang harus dibayar sebagai bunga simpanan atau bunga kredit. Tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Suku bunga simpanan yang tinggi akan mengakibatkan *cost of fund* bank yang tinggi akibat dari pihak bank kesulitan mendapatkan dana murah dari pihak ketiga (giro, tabungan, deposito) sehingga akan terjadi peningkatan biaya kredit yang tinggi sebagai sumber dananya. Suku bunga kredit yang tinggi akan menurunkan kualitas kredit akibat dari permintaan kredit yang menurun dan dapat menimbulkan kredit macet, berakibat pada menurunnya pendapatan dari pembiayaan kredit sehingga berdampak pada menurunnya profitabilitas (Wibowo dan Syaichu, 2013). Penelitian Sahara (2013), menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berbeda pula dengan penelitian Kalengkongan (2011); Kanwal dan Nadeem (2013); serta Qinhua dan Meiling (2014) menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan Dwijyanthy dan Naomi (2010); Fadjar *et al.* (2013); Purnamasari dan Jumono

(2013); Wibowo dan Syaichu (2013); Kiganda (2014); Khan *et al.* (2015); serta (Sudirman, 2016) menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Faktor spesifikasi industri perbankan yaitu konsentrasi pangsa pasar dapat mempengaruhi profitabilitas yang di ukur dengan *Herfindahl Hirschman Index* (HHI) (Curak *et al.*, 2012); (Shatti, 2014); (Petria *et al.*, 2015); dan (Sudirman, 2016). Bank yang memiliki konsentrasi pangsa pasar yang tinggi dapat meningkatkan kekuatan pasar dengan cara dapat menentukan suku bunga, sehingga margin bunga cenderung lebih tinggi yang berpengaruh positif dengan kenaikan profitabilitas (Curak *et al.*, 2012). Hasil serupa pada penelitian Shatti (2014) dan Meyrantika dan Haryanto (2017) menyatakan bahwa konsentrasi pangsa pasar berpengaruh positif dan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian berbeda yang di tunjukan pada penelitian Emre (2012); Tefera (2014); dan Petria *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa konsentrasi pangsa pasar berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berbeda pula dengan penelitian Sudirman (2016) serta Yuhana (2016) menyatakan bahwa konsentrasi pangsa pasar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Permodalan

Jumlah modal yang dibutuhkan bank berkaitan dengan resiko yang akan diperoleh. Bank harus memiliki modal yang lebih besar jika suatu bank memilih resiko lebih besar dari portofolio asetnya. Bank yang ingin berkembang dengan memanfaatkan simpanan dan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba, maka bank harus memperluas besar modalnya dengan tetap memperhatikan risikonya. Teori ini menjelaskan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Darmawi, 2014:96).

Manajemen Resiko

Manajemen risiko merupakan tindakan berkesinambungan dan tanpa henti dalam mengidentifikasi, melakukan kuantifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi, serta memonitor dan pelaporan risiko secara keseluruhan untuk menghindari atau mengantisipasi berbagai resiko yang akan berdampak terhadap operasional bank sehingga kegiatan bank tetap terkendali (Idroes, 2011:5). Teori ini menjelaskan variabel resiko kredit.

Shiftability Theory

Shiftability Theory menjelaskan bahwa likuiditas sebuah bank tergantung pada kemampuan bank dalam

menggunakan aset lancarnya kepada orang lain dengan harga yang dapat diramalkan, seperti berinvestasi pada pasar terbuka jangka pendek dalam portofolio aset lancarnya. Dalam keadaan yang sama terjadi penarikan dana oleh depositor maka bank dapat menjual investasi tersebut, mengambil yang diperoleh (dibeli), dan membayarnya kembali kepada depositornya (Rivai *et al.*, 2007:387). Teori ini menjelaskan variabel likuiditas.

Teori Signal

Teori *signal* menyatakan bahwa manajer perusahaan harus memiliki berbagai informasi yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Informasi yang mempengaruhi kinerja perusahaan tersebut dapat disalurkan kepada masyarakat. *Signal* merupakan informasi yang diperoleh bagi manajer perusahaan yang akan memudahkan manajer untuk mengambil keputusan yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Informasi memberikan *signal* bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi (Brigham dan Houston, 2014:186). Teori ini menjelaskan variabel *size*, inflasi, dan suku bunga.

Teori Structure-Conduct-Performance

Structure-Conduct-Performance atau Struktur-Perilaku-Kinerja merupakan teori yang menjabarkan bahwa suatu bank harus mengetahui strukturnya dengan mengukur distribusinya di industri perbankan menggunakan rasio konsentrasi pasar. Bank yang telah mengetahui kekuatan distribusinya dalam industri perbankan, akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan konsentrasi pangsa pasarnya, seperti penetapan iklan, sasaran iklan, produk dan jasa yang akan dijual, sasaran konsumen yang dituju, serta bank dapat menentukan suku bunganya yang akan meningkatkan profitabilitas (Naylah, 2010). Teori ini menjelaskan variabel konsentrasi pangsa pasar.

Profitabilitas

Profitabilitas atau rentabilitas adalah rasio yang berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu dan dapat dijadikan tolak ukur tingkat efisiensi suatu bank dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2014:327).

Berdasarkan teori, terdapat hipotesis yang disusun berikut.

H1: Diduga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum konvensional di Indonesia.

H2: Diduga resiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum konvensional di Indonesia.

H3: Diduga likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum konvensional di Indonesia.

H4: Diduga *size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum konvensional di Indonesia.

H5: Diduga inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum konvensional di Indonesia.

H6: Diduga suku bunga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum konvensional di Indonesia.

H7: Diduga konsentrasi pangsa pasar berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum konvensional di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas yang bertujuan untuk melihat hubungan variabel dependen dan independen (Sugiyono, 2015:7). Penelitian kausalitas dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio*, resiko kredit, likuiditas, *size*, inflasi, suku bunga, dan konsentrasi pangsa pasar terhadap profitabilitas. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang bersifat kuantitatif bersumber dari laporan keuangan tahunan dari masing-masing sampel, pertumbuhan inflasi, dan suku bunga periode 2012-2016. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum konvensional yang terdaftar pada direktori bank Indonesia yaitu sebanyak 116 bank. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan kriteria yaitu bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2012 serta mempublikasikan laporan keuangan dalam periode 2012-2016 secara berturut-turut, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 bank umum konvensional.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Perhitungan profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan dengan Return On Asset (ROA). Return On Asset (ROA) digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank memperoleh keuntungan dari kekayaannya dengan cara membagi laba setelah pajak dengan total aset. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA dalam penelitian ini bersumber pada penelitian Septiani dan Lestari (2016) seperti berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *capital adequacy ratio*, resiko kredit, likuiditas, *size*, inflasi, suku bunga, dan konsentrasi pangsa pasar.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam menggunakan asetnya yang

digunakan untuk menutupi resiko serta menyerap kerugian (Widati, 2012). Rumus yang digunakan untuk menghitung CAR dalam penelitian ini bersumber pada PBI No. 10/15/PBI/2008 dalam penelitian Hakiim dan Rafsanjani (2016) seperti berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Resiko Kredit

Resiko kredit menurut Peraturan Bank Indonesia No.11/25/PBI/2009 adalah risiko timbul dari kegiatan penyaluran dana akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain yang tidak dapat memenuhi kewajiban finansial saat jatuh tempo kepada pihak bank (Hariemufi *et al.*, 2016). Resiko kredit yang diprosikan dengan Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aset yaitu rasio perbandingan antara kredit kurang lancar, diragukan dan macet dengan total kredit yang telah diberikan (Septiani dan Lestari, 2016). Rumus yang digunakan dalam perhitungan NPL sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 dalam penelitian Christaria dan Kurnia (2016) seperti berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas mengukur besarnya dana yang dikumpulkan oleh bank kemudian ditempatkan dalam bentuk kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Likuiditas yang diukur menggunakan proksi Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali dana deposan yang ingin menarik dananya dan dapat memenuhi permintaan kredit dari total dana yang disimpan masyarakat Septiani dan Lestari (2016). Menurut Latumaerissa (2014:99) formulasi menghitung LDR seperti berikut:

$$\text{Loan to Deposito Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposito}} \times 100\%$$

Size

Size merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aset yang dimiliki bank. Menurut Sabrina dan Muharam (2015) tinggi rendahnya total aset dapat mempengaruhi tingkat keuntungan yang diperoleh suatu bank, *size* dapat dihitung dengan logaritma natural dari total aset. Pengukuran *size* menurut Purnamasari dan Jumono (2013) seperti berikut:

$$Size = \text{Ln Total Aset}$$

Inflasi

Inflasi merupakan kondisi meningkatnya harga secara keseluruhan dengan kurun waktu terus-menerus yang

berakibat menurunnya daya beli masyarakat. Masyarakat lebih memilih menggunakan uangnya untuk konsumsi sehingga berdampak pada bank kehilangan dana likuidnya. Inflasi meningkat berdampak pada meningkatnya bunga kredit dan bunga simpanan sehingga terjadi penurunan terhadap profitabilitas (Purnamasari dan Jumono, 2013). Rumus menghitung besarnya tingkat inflasi yang digunakan berdasarkan IHK (Indeks Harga Konsumen) menurut Sahara (2013) seperti berikut:

$$INF_t = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$$

Suku Bunga

Suku bunga kredit naik berdampak terhadap penurunan permintaan kredit. Penurunan permintaan kredit menyebabkan hilangnya pendapat bunga dari kredit sehingga berpengaruh terhadap penurunan pendapatan yang diikuti dengan penurunan profitabilitas. Suku bunga simpanan yang meningkat akan menjadi beban bagi bank untuk membayar bunga (Sahara, 2013). BI rate merupakan suku bunga acuan di pasar uang dengan evaluasi secara terus-menerus sehingga diberlakukan penggantian BI rate menjadi BI 7-Day Repo Rate yang berlaku efektif sejak 19 Agustus 2016. Tujuan perubahan suku bunga bank Indonesia menjadi BI 7-Day Repo Rate agar suku bunga dapat secara cepat memengaruhi pasar uang, perbankan, dan sektor riil (Bank Indonesia, 2017). Penelitian Fitriana dan Musdholifah (2017) suku bunga yang digunakan yaitu data BI rate 1 bulan atau jenis suku bunga perbulan yang diumumkan oleh dewan gubernur bank Indonesia yang menggabungkan antara BI rate dengan BI 7-Day Repo Rate. Rumus mencari rata-rata suku bunga per tahun seperti berikut:

$$\text{Suku Bunga} = \frac{\text{Total Suku Bunga Setahun}}{12 \text{ Bulan}}$$

Konsentrasi Pangsa Pasar

Konsentrasi pangsa pasar menurut Naylah (2010) digunakan untuk mengetahui kekuasaan pasar bagi bank dengan membandingkan konsentrasi distribusinya dengan konsentrasi distribusi pada bank lain pada industri perbankan yang berfungsi sebagai tolak ukur pengambilan keputusan bagi bank yang dapat meningkatkan kinerja bank. Perhitungan konsentrasi pangsa pasar sesuai dengan penelitian Yudaruddin (2017) seperti berikut:

$$HHI = \sum_{i=1}^n MS_i^2$$

Keterangan:

MS = Market Share

Market Share atau Pangsa Pasar bank i pada tahun t yang dihitung dengan rumus:

$$MS = \frac{\text{Total DPK Bank } i}{\text{Total DPK Seluruh Sampel Bank}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik analisis pada penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda dengan alat analisis *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Untuk melakukan analisis regresi dan uji hipotesis, terlebih dahulu data lolos uji asumsi klasik yaitu dengan syarat hasil uji data berdistribusi normal, data terhindar dari autokorelasi, data terhindar multikolinieritas, data terhindar heteroskedastisitas, serta data memiliki model regresi yang linier yaitu *Best Linier Unbiased Estimator* agar uji memiliki hasil yang akurat serta tidak bias (Ghozali, 2016:167).

Tabel 1
Hasil Uji Asumsi Klasik

Ket	Norma- litas	Multikolinieritas		Heteroske- dastisitas	Auto- korelasi
	Sig.	Tolerance	VIF	Sig.	Sig.
CAR	0,2	0,877	1,141	0,958	1,836
NPL		0,84	1,191	0,209	
LDR		0,712	1,405	0,435	
SIZE		0,383	2,611	0,271	
INFLASI		0,546	1,832	0,986	
SUKU BUNGA		0,619	1,616	0,615	
HHI		0,387	2,584	0,85	

Sumber : Output SPSS, diolah 2018

Uji normalitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200 yaitu lebih besar dari 0,05 yang berarti data berdistribusi normal normal. Uji multikolinieritas memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan memiliki nilai VIF kurang dari 10 sehingga tidak terjadi korelasi antara variabel independen pada model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi uji glejser lebih dari 0,05 yang menunjukkan tidak terdapat ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson (DW) memiliki nilai 1,836 yang terletak diantara dU dan 4-dU sehingga tidak terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Uji Linieritas dengan uji lagrange multiplier dengan membandingkan antara c2 hitung c2 tabel memiliki hasil bahwa nilai tertinggi pada c2 tabel sehingga model dinyatakan linier.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel CAR, resiko kredit (NPL), likuiditas (LDR), inflasi, dan suku bunga signifikan terhadap ROA, sedangkan *size* dan konsentrasi pangsa pasar (HHI) tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 2
HASIL UJI HIPOTESIS

	Uji t			Keterangan
	B	t	Sig.	
(Constant)	-,920	-,592	,555	
CAR	,057	2,436	,017	Berpengaruh
NPL	-,313	-4,444	,000	Berpengaruh
LDR	,023	2,665	,009	Berpengaruh
SIZE	,121	1,378	,171	Tidak Berpengaruh
INFLASI	,102	2,550	,012	Berpengaruh
SUKU BUNGA	-,327	-3,315	,001	Berpengaruh
HHI	-,013	-,861	,391	Tidak Berpengaruh

Dependen Variabel : ROA

Sumber : Output SPSS, diolah 2018

Nilai beta (B) pada tabel 2 menunjukkan arah pengaruh variabel independen yang memiliki distribusi probabilitistik terhadap variabel dependen yang diasumsikan memiliki nilai tetap, dengan hasil persamaan berikut:

$$ROA = 0,057 CAR - 0,313 NPL + 0,23 LDR + 0,102 \text{ Inflasi} - 0,327 \text{ SUKU BUNGA} + e$$

Tabel 3
HASIL UJI F

Uji F	Sig.	Keterangan
	0,00	Berpengaruh
Adjusted R Square		0,34

Sumber : Output SPSS, diolah 2018

Tabel 3 menunjukkan hasil uji hipotesis variabel CAR memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,57 dan signifikansi sebesar 0,017 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga menerima Ha dengan arti bahwa CAR secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Setiap meningkatnya CAR sebesar satu satuan akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,057 dengan asumsi variabel lain bersifat konstan. Variabel NPL memiliki nilai koefisien beta sebesar -0,313 dan signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga menerima Ha dengan arti bahwa NPL secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Setiap meningkatnya NPL sebesar satu satuan akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,313 dengan asumsi variabel lain bersifat konstan. Variabel LDR memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,023 dan signifikansi sebesar 0,009 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga menerima Ha dengan arti bahwa LDR secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Setiap meningkatnya LDR sebesar satu satuan akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,23 dengan asumsi variabel lain bersifat konstan. Variabel size memiliki nilai signifikansi sebesar 0,171 yang lebih besar dari 0,05, sehingga menolak Ha dan menerima Ho dengan arti bahwa

size tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Variabel inflasi memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,102 dan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,012 memiliki arti bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil tersebut tidak sejalan dengan hipotesis yaitu inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas sehingga hipotesis untuk inflasi menolak Ha dengan arti bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Setiap meningkatnya inflasi sebesar satu satuan akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,102 dengan asumsi variabel lain bersifat konstan. Variabel suku bunga memiliki nilai koefisien beta sebesar -0,327 dan signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,001, sehingga menerima Ha dengan arti bahwa suku bunga secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Setiap menurunnya suku bunga sebesar satu satuan akan membuat profitabilitas mengalami penurunan sebesar 0,327 dengan asumsi variabel lain bersifat konstan. Variabel konsentrasi pangsa pasar (HHI) memiliki nilai koefisien beta sebesar -0,013 dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,391, sehingga konsentrasi pangsa pasar tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas. Hasil koefisien determinasi (adjusted R square) bernilai 0,34 atau 34%. Profitabilitas dipengaruhi sebesar 34% oleh variabel CAR, resiko kredit, LDR, size, inflasi, suku bunga dan konsentrasi pangsa pasar, sedangkan sisanya sebesar 66% dipengaruhi oleh faktor lain seperti dana pihak ketiga, margin bunga bresih (NIM), nilai tukar, dan lainnya.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas

Hipotesis menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas dapat dibuktikan dalam penelitian ini dengan pengujian hipotesis secara parsial memiliki hasil bahwa hipotesis pertama diterima sehingga CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). CAR merupakan jumlah modal sendiri yang digunakan untuk menutupi kemungkinan resiko yang akan timbul (Rivai *et al.*, 2007:709). Bank dengan CAR yang tinggi akan berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas karena sesuai dengan teori permodalan menjelaskan tentang bank yang ingin memaksimalkan pendapatannya dengan konsekuensi mendapatkan resiko yang tinggi pula maka bank harus siap dengan modalnya untuk menutupi kemungkinan terjadinya resiko tak terduga yang dapat menghambat kegiatan operasionalnya sehingga bank menjadi lebih stabil dan berkesempatan memaksimalkan kegiatan operasional untuk memperoleh laba atau profitabilitas (Darmawi, 2014:96).

Hasil uji hipotesis secara parsial dalam penelitian ini didukung oleh penelitian Haritsman dan Usman (2017) yang menyatakan semakin tinggi CAR maka semakin tinggi profitabilitas bank karena CAR digunakan untuk menutupi resiko-resiko yang tidak terkira. CAR berperan sebagai jaring pengaman ketika bank mengalami krisis keuangan sehingga bank tetap mempertahankan kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan profitabilitas.

Pengaruh Resiko Kredit terhadap Profitabilitas

Hipotesis menyatakan bahwa resiko kredit (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dapat dibuktikan pada penelitian ini dengan pengujian hipotesis secara parsial memiliki hasil bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Resiko kredit selalu dihadapi bank saat melakukan penyaluran kredit. Resiko tersebut merupakan ketidak mampuan nasabah membayar angsuran kredit yang telah disepakati sehingga akan menjadi piutang yang tak tertagih. Resiko atas ketidakpastian peminjam dana untuk pengembalian dana tersebut dapat menghambat kegiatan operasional bank. Kredit yang gagal bayar sangat mempengaruhi profitabilitas karena bank menyerap resiko gagal bayar tersebut sehingga bank akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh profitabilitas secara maksimal. Hasil hipotesis secara parsial memiliki hasil bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas sesuai dengan teori manajemen resiko yaitu ketidakpandaian manajemen dalam menanggulangi kredit bermasalah yang berakibatkan kerugian pada bank sehingga bank akan memperoleh tingkat profitabilitas yang rendah (Haritsman dan Usman, 2017).

Hasil uji hipotesis secara parsial dalam penelitian ini didukung oleh penelitian Ananda (2016) menyatakan bahwa kredit bermasalah (NPL) yang tinggi menunjukkan banyak debitur yang mengalami gagal bayar. Gagal bayar yang dialami debitur membuat bank akan kehilangan dananya sehingga terjadi kesulitan memutar dana yaitu dalam menyalurkan kredit kembali yang mengakibatkan penurunan terhadap profitabilitas. Rasio NPL yang tinggi akan membuat bank mengalami kerugian akibat menutupi dana yang akan dibutuhkan untuk kegiatan operasionalnya tidak dikembalikan oleh peminjam, sehingga bank harus menyediakan dana yang lebih untuk menyerap resiko gagal bayar kredit. Bank membutuhkan dana lebih untuk menutupi kerugiannya akan mempengaruhi ekspansi kredit yang berkurang yang akan mengurangi pendapatan bunga dari pemberian kredit sehingga menurunkan laba (Latumaerissa, 2014:8).

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Hipotesis menyatakan bahwa likuiditas (LDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) dapat dibuktikan dalam penelitian ini dengan pengujian hipotesis secara parsial yang memiliki hasil bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil uji hipotesis penelitian ini sejalan dengan teori likuiditas yaitu shiftability theory yang menyatakan likuiditas bank dapat dipertahankan apabila dapat dijadikan sumber penghasilan dalam bentuk lain yang dapat dicairkan sewaktu-waktu. Tersedianya dana bank kapan pun membuat bank dapat memenuhi kewajibannya setiap saat dengan jumlah lebih besar dari cadangan primer bank (Rivai *et al.*, 2007).

Hasil hipotesis secara parsial dalam penelitian ini didukung oleh penelitian Haritsman dan Usman (2017) yang memiliki hasil bahwa kegiatan operasional bank dapat beroperasi secara maksimal ketika bank mampu memenuhi kebutuhan jangka pendeknya. Bank sebagai lembaga intermediasi harus memiliki dana likuid sebagai persediaan dana bagi deposan yang ingin melakukan penarikan uang serta mampu memberikan pinjaman dalam bentuk kredit dalam waktu bersamaan. Semakin tinggi likuiditas bank, bank dapat memenuhi tarikan dana simpanan oleh nasabah bank sewaktu-waktu sehingga deposan akan merasa aman menyimpan dananya di bank dan akan memunculkan loyalitas deposan tersebut. Loyalitas deposan membuat bank memiliki dana yang dapat digunakan sebagai sumber pendapatan dengan melakukan penyaluran kredit. Kredit yang disalurkan akan menambah keuntungan bank dari sisi bunga kredit sehingga bank akan meningkatkan profitabilitasnya (Ervani, 2010).

Pengaruh Size terhadap Profitabilitas

Hipotesis menyatakan bahwa size berpengaruh positif terhadap profitabilitas, tetapi hasil uji hipotesis secara parsial dalam penelitian ini menemukan hasil bahwa size tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut berlawanan dengan teori signal yang menyatakan pentingnya informasi yang dikeluarkan perusahaan terhadap keputusan investasi diluar perusahaan. Size atau ukuran perusahaan dapat dijadikan sebuah informasi bagi masyarakat untuk memilih bank yang dapat dipercayai sehingga bank akan memperoleh pendapatan diiringi dengan peningkatan profitabilitas (Brigham dan Houston, 2014).Teori signal tidak sesuai dengan penelitian ini karena bank yang memiliki ukuran yang besar memberikan sinyal positif kepada masyarakat untuk mempercayakan dananya kepada bank tersebut, tetapi masyarakat tidak mengambil keputusan untuk menyimpan dananya pada bank yang memiliki ukuran yang besar

meskipun sinyal tersebut telah diterima masyarakat (Kolapo *et al.*, 2016).

Hasil hipotesis secara parsial dalam penelitian ini memiliki hasil bahwa size tidak berpengaruh terhadap profitabilitas didukung oleh penelitian Febria (2013) yang mengungkapkan bank dengan ukuran yang besar tidak dapat dijadikan jaminan memiliki kinerja yang baik. Kinerja bank tidak dapat hanya dilihat dari sisi size saja. Hal yang perlu diperhatikan bank untuk mendapatkan profitabilitas yang maksimal dengan salah satu cara yaitu memaksimalkan manajemen untuk mengelola aset secara efektif dan efisien (Rivai *et al.*, 2007:387). Penjabaran tersebut menyimpulkan bahwa size tidak signifikan untuk dijadikan salah satu tolak ukur untuk menentukan bank dalam memperoleh laba, karena size bank yang besar bukan suatu cerminan untuk memperoleh laba yang besar pula tetapi bank harus memiliki manajemen yang baik (Kolapo *et al.*, 2016).

Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas

Hipotesis menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, tetapi hasil uji hipotesis secara parsial memiliki hasil bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas sehingga menolak hipotesis. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa inflasi merupakan sinyal negatif yang mempengaruhi profitabilitas secara negatif. Teori sinyal menjelaskan bahwa ketika masyarakat mendapatkan informasi bahwa inflasi terjadi, mereka akan memilih membelanjakan uangnya dari pada melakukan investasi menyebabkan masyarakat kekurangan alat likuidnya sehingga mengambil dana yang disimpan di bank untuk dibelanjakan yang mengakibatkan penarikan dana besar-besaran menyebabkan bank kehilangan alat likuidnya (Wibowo dan Syaichu, 2013). Pengaruh positif inflasi terhadap profitabilitas karena keputusan masyarakat dalam pengambilan keputusan untuk menabung dan investasi didasari pula oleh pendapatan. Inflasi yang meningkat akan mengontrol pendapatan masyarakat sehingga meningkatkan keinginan masyarakat untuk menabung dan berinvestasi. Dana masyarakat yang dihimpun dapat dikelola bank untuk dijadikan alat memperoleh keuntungan, sehingga akan meningkatkan profitabilitas (Qinhua dan Meiling, 2014).

Pengaruh Suku Bunga terhadap Profitabilitas

Hipotesis menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dapat dibuktikan dalam penelitian ini dengan pengujian hipotesis secara parsial yang memiliki hasil bahwa hipotesis diterima sehingga suku bunga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Suku bunga merupakan harga yang harus dibayar oleh bank, nasabah, atau keduanya sebagai balas jasa yang terbagi

dalam harga beli dan harga jual. Suku bunga yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan suku bunga yang meningkat dianggap sebagai sinyal yang buruk bagi bank karena ketika suku bunga pinjaman meningkat akan membuat nasabah enggan mengajukan kredit dan ketika suku bunga simpanan yang meningkat akan menjadi beban bagi bank (Kasmir, 2016:56).

Hasil uji hipotesis ini didukung oleh penelitian Sahara (2013) yang menyatakan bahwa suku bunga acuan yang meningkat berdampak pada meningkatnya suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman. Suku bunga kredit yang meningkat akan berdampak pada penurunan permintaan kredit. Suku bunga kredit yang tinggi akan menyebabkan debitor mengalami kesulitan membayar angsuran kredit atau bahkan terjadi gagal bayar. Bank akan mengalami kerugian yang dapat mengganggu kegiatan operasional bank akibat tidak terbayarnya pokok angsuran beserta bunga oleh debitur. Meningkatnya suku bunga pinjaman akan diikuti oleh kenaikan suku bunga simpanan. Bank yang membeli dana dari masyarakat dan membayar bunga dari dana pinjaman tersebut dengan bunga simpanan yang tinggi akan menjadi beban bagi bank (Kasmir, 2016:56).

Pengaruh Konsentrasi Pangsa Pasar terhadap Profitabilitas

Hipotesis menyatakan bahwa konsentrasi pangsa pasar berpengaruh positif terhadap profitabilitas, tetapi uji hipotesis secara parsial dalam penelitian ini menolak hipotesis dengan hasil bahwa konsentrasi pangsa pasar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini tidak sesuai dengan teori struktur-perilaku-kinerja yang menyatakan bahwa struktur pasar digunakan untuk mengukur posisi bank dibandingkan dengan posisi bank lainnya. Perilaku menunjukkan bahwa bank yang telah mengetahui posisi banknya dibandingkan bank lain akan dapat menentukan perilaku sesuai dengan posisi yang diduduki, seperti penerapan suku bunga, pemilihan iklan, serta sasaran konsumennya sehingga akan memaksimalkan kinerja bank yang berdampak pada peningkatan profitabilitas. Teori struktur-perilaku-kinerja tidak sesuai dengan hasil uji penelitian ini karena teori struktur-perilaku-kinerja tidak mempengaruhi profitabilitas bank.

Penelitian Yuhanah (2016) memiliki hasil yang sejalan dengan penelitian ini yang menyatakan konsentrasi pangsa pasar bukan cerminan dari kekuasaan pasar dengan dapat menentukan suku bunga yang tinggi pada penyaluran kredit dan menetapkan suku bunga yang rendah pada simpanan, melainkan kekuasaan pasar bagi bank harus diikuti dengan

efisiensi perusahaan. Perusahaan dengan konsentrasi pasar yang tinggi tidak menunjukkan sebuah perusahaan yang memiliki efisiensi yang tinggi pula sehingga bank tidak mendapatkan profitabilitas yang tinggi. Berdasarkan pemikiran tersebut menggambarkan hubungan antara konsentrasi pangsa pasar dengan profitabilitas tidak signifikan. Profitabilitas akan meningkat ketika bank memiliki efisiensi yang tinggi (Yuhanah 2016).

KESIMPULAN

Hasil uji secara parsial memiliki hasil bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena CAR berperan sebagai jaring pengaman ketika bank mengalami krisis keuangan sehingga bank tetap mempertahankan kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan profitabilitas. Resiko kredit berpengaruh negatif karena bank mengalami kerugian akibat menutupi dana yang akan dibutuhkan untuk kegiatan operasionalnya, sehingga bank harus menyediakan dana yang lebih untuk menyerap resiko gagal bayar kredit. Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena tersedianya dana bagi deposan yang ingin melakukan penarikan uang serta mampu memberikan pinjaman dalam bentuk kredit dalam waktu bersamaan sehingga akan memperoleh profitabilitas. Inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena keputusan masyarakat dalam pengambilan keputusan untuk menabung dan investasi didasari pula oleh pendapatan. Inflasi yang meningkat akan mengontrol pendapatan masyarakat sehingga meningkatkan keinginan masyarakat untuk menabung dan berinvestasi sehingga dana dihimpun dapat dikelola bank untuk memperoleh profitabilitas. Suku bunga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas karena suku bunga simpanan yang tinggi akan menjadi beban bagi bank dan suku bunga pinjaman yang tinggi akan menciptakan gagal bayar. *Size* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena bank dengan ukuran yang besar tidak dapat dijadikan jaminan memiliki manajemen yang baik untuk memaksimalkan kinerja. Konsentrasi pangsa pasar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena bank dengan konsentrasi pasar yang tinggi tidak menunjukkan sebuah perusahaan yang memiliki efisiensi yang tinggi pula sehingga tidak mempengaruhi profitabilitas. Sehingga peneliti selanjutnya bisa menambah variabel lain diantaranya dana pihak ketiga, margin bunga bersih (NIM), efisiensi, biaya tenaga kerja, nilai tukar rupiah, dan lainnya serta memperpanjang periode penelitian dengan harapan lebih bisa menjelaskan faktor-faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas

DAFTAR PUSTAKA

Adityantoro, Y. W. K., & Rahardjo, S. N. (2013). Faktor –

- Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1–12.
- Aini, N. (2013). Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bei) Tahun 2009–2011. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 14–25.
- Almazari, A. A. (2014). Impact of Internal Factors on Bank Profitability : Comparative Study between Saudi Arabia and Jordan. *Journal of Applied Finance & Banking*, 4(1), 125–140.
- Ananda, A. (2016). Determinan Profitabilitas Bank Melalui Z-Score, Struktur Modal, Size, Risiko Kredit dan Permodalan pada Industri Perbankan Nasional. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 12(1), 1–12.
- Aulia, F., & Prasetiono. (2016). Pengaruh CAR , FDR , NPF , dan BOPO terhadap Profitabilitas (Return On Equity) (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2009-2013). *Diponegoro Journal of Management*, 5(1), 1–10.
- Brigham, & Houston. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Salemba Empat* (Edisi II). Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. (2017). Bursa Efek Indonesia. Retrieved from www.idx.co.id
- Christaria, F., & Kurnia, R. (2016). The Impact of Financial Ratios , Operational Efficiency and Non- Performing Loan towards Commercial Bank Profitability. *Accounting and Finance Review*, 1(1), 43–50.
- Curak, M., Poposki, K., & Pepur, S. (2012). Profitability Determinants of the Macedonian Banking Sector in Changing Environment. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 44, 406–416.
- Darmawi, H. (2014). *Manajemen Perbankan. PT. Bumi Aksara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Defri. (2012). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*, 1(1), 1–18.
- Dewi, F., Arifati, R., & Andini, R. (2016). Analysis of Effect of CAR, ROA, LDR, Company Size, NPL, and GCG to

- Bank Profitability (Case Study on Banking Companies Listed In Bei Period 2010-2013). *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Dewi, N., Cipta, W., & Kirya, I. (2015). Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR Terhadap ROA. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).
- Dewi, N. T., & Wisadha, I. G. S. (2015). Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, CAR, Leverage Dan LDR pada Profitabilitas Bank. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 12(2), 295–312.
- Doyran, M. (2013). Net Interest Margins and Firm Performance in Developing Countries. *Management Research Review*, 36(7), 720–742. <https://doi.org/10.1108/MRR-05-2012-0100>
- Dwijayanthi, F., & Naomi, P. (2010). Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003 - 2007. *Jurnal Karisma*, 3(2), 87–98.
- Ebenezer, O., Omar, W., & Kamil, S. (2017). Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence from Nigeria. *Journal of Finance & Banking Studies*, 6(1), 25–38.
- Emre, H. (2012). Determinants of Bank Profitability: an Investigation on Turkish Banking Sector. *Ocak*, 103–110.
- Eng, T. (2013). Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007 – 2011. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 1(3), 153–168.
- Ervani, E. (2010). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio Dan Biaya Operasional Bank Terhadap Profitabilitas Bank Go Public Di Indonesia Periode 2000-2007. *JEJAK*, 3(2), 165–171.
- Fadjar, A., Esti, H., & Prihatini, T. (2013). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Bank Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Di Indonesia. *Journal of Management and Business Review*, 10(1), 63–77.
- Febria, R. (2013). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 1(3), 1–18.
- Fitriana, S., & Musdholifah. (2017). Pengaruh Faktor Internal dan BI Rate terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3), 1–15.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate* (Edisi 8). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gul, S., Irshad, F., & Zaman, K. (2011). Factors Affecting Bank Profitability in Pakistan. *The Romanian Economic Journal*, 14(39), 61–87.
- Hakiim, N., & Rafsanjani, H. (2016). Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(1), 161–168.
- Hariemufi, Y., Titik, F., & Mahardika, D. (2016). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Permodalan terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi pada Perusahaan Bank Umum yang Terdaftar di Bei Tahun 2010-2014). *E-Jurnal Manajemen Unud*, 3(2), 1634–1640.
- Haritsman, E., & Usman, B. (2017). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 12(1), 23–40.
- Harlim, I., & Iskandar, D. (2015). Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan NIM terhadap Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 15(1), 37–46.
- Haryanto, S. (2016). Profitability Identification of National Banking Through Credit, Capital, Capital Structure, Efficiency, and Risk Level. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 7(1), 11–21.
- Hutagalung, E. N., Djumahir, & Ratnawati, K. (2013). Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11(1), 122–130.
- Idroes, F. N. (2011). Manajemen Risiko Perbankan, Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di

- Indonesia (Edisi 2). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jha, S., & Hui, X. (2012). A Comparison of Financial Performance of Commercial Banks: A Case Study of Nepal. *African Journal of Business Management*, 6(25), 7601–7611.
- Kalengkongan, G. (2011). Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Pengaruhnya Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Industri Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 1(4), 737–747.
- Kanwal, S., & Nadeem, M. (2013). The Impact of Macroeconomic Variables on the Profitability of Listed Commercial Banks in Pakistan. *European Journal of Business and Social Sciences*, 2(9), 186–201.
- Kasmir. (2014). *Manajemen Perbankan* (Edisi Revi). Depok: Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Prenada Media (Edisi 2). Jakarta: Prenada Media.
- Khan, Q. M., Kauser, R., & Abbas, U. (2015). Impact of Bank Specific and Macroeconomic Factors on Banks Profitability: A Study on Banking Sector of Pakistan. *Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies*, 1(2), 99–110.
- Kiganda, E. (2014). Effect of Macroeconomic Factors on Commercial Banks Profitability in Kenya: Case of Equity Bank Limited. *Economics and Sustainable Development*, 5(2), 46–56.
- Kolapo, F., Ajayi, L., & Aluko, O. (2016). How is Size Related to Profitability? Post- Consolidation Evidence from Selected Banks in Nigeria. *Journal of Finance & Banking Studies*, 5(4), 30–38.
- Latumaerissa, J. (2014). *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Leykun, F., & Sharma, D. (2017). Determinants of Banks' Profitability: Review and Assessment. *International Journal of Management & Business Studies*, 7(1), 14–20.
- Masood, O., & Ashraf, M. (2012). Bank-Specific and Macroeconomic Profitability Determinants of Islamic Banks(The case of different countries). *Qualitative Research in Financial Markets Journal*, 4(2), 255–268.
- Meyrantika, D., & Haryanto, M. (2017). Analisis Permodalan, Penyaluran Dana, Diversifikasi Pendapatan, NIM dan Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Empiris BUSN yang terdaftar Di BEI Periode 2012-2015). *Diponegoro Journal of Management*, 6(3), 1–13.
- Kompas (2012). Krisis Eropa dan Kita, pp. 1–7. Retrieved from <http://ekonomi.kompas.com/read/2012/06/01/02030863/Krisis.Eropa.dan.Kita>
- Natalina, A., Pratiwi, C., & Nariya, A. (2013). Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Aktiva Tetap Terhadap Modal (ATTM) terhadap Profitabilitas pada Pt. Bank Permata, Tbk. *UG Jurnal*, 7(6), 13–18.
- Naylah, M. (2010). Pengaruh Struktur Pasar terhadap Kinerja Industri Perbankan Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Nisar, S., Susheng, W., Ahmed, J., & Peng, K. (2015). Determinants of Bank's Profitability in Pakistan: A Latest Panel Data Evidence. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, III(4), 1–16. <https://doi.org/10.1515/aicue-2015-0007>
- Nofita, N., & Anggono, A. (2014). Analyzing Determinants of Bank Performance in Indonesia (Case Study : 19 Big Banks Period. *Proceedings of 7th Asia-Pacific Business Research Conference 25 - 26 August 2014, Bayview Hotel, Singapore ISBN: 978-1-922069-58-0*, 1–12.
- Petria, N., Capraru, B., & Ichnatov, I. (2015). Determinants of Banks' Profitability: Evidence from EU 27 Banking Systems. *Procedia Economics and Finance*, 20(15), 518–524. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)00104-5](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)00104-5)
- Pranata, A. (2015). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio dan Ukuran Perusahaan pada Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(1), 235–251.
- Prasetyoningrum, A., & Hasanah, S. (2016). Penggunaan Path Analysis dalam Analisis Pengaruh Efisiensi Operasional, Tingkat Kecukupan Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di

- Indonesia Tahun 2011-2014. *Soedirman Accounting Review*, 1(1), 1–21.
- Pratiwi, L., & Wiagustini, N. (2015). Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(4), 2137–2166.
- Purnamasari, N., & Jumono, S. (2013). Financial Performance of Banking Industry (Case Study of Foreign Bank in Indonesia in the Period of 2002Q1 – 2012Q4). *Proceeding, Seminar NAasional, SCA-3-FEB*.
- Qinhua, & Meiling. (2014). The Impact of Macro Factors on the Profitability of China 's Commercial Banks in the Decade after WTO Accession. *Open Journal of Social Sciences*, 2(September), 64–69.
- Rivai, V., Veithzal, A., & Idroes, F. (2007). *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sabir, M., Ali, M., & Habbe, A. (2012). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Analisis*, 1(1), 79–86.
- Sabrina, F., & Muharam, H. (2015). Analisis Pengaruh Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Asing, Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan Bank. *Diponegoro Journal of Management*, 4(1), 1–13.
- Sahara, A. (2013). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 149–157.
- Septiani, R., & Lestari, P. (2016). Pengaruh NPL dan LDR terhadap Profitabilitas Dengan CAR sebagai Variabel Mediasi Pada PT BPR PASARRAYA KUTA. *E-Jurnal Manajemen Unud ISSN: 2302-8912*, 5(1), 293–324.
- Shatti, A. (2014). Performance of the Commercial Banks : The Case of Jordan. *Journal of Accounting, Finance and Economics*, 4(2), 45–57.
- Shidieq, H. A. (2015). Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Good Corporate Governance, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Assets pada Bank Devisa yang Go Public Periode 2010- 2012. *E-Proceeding of Management*, 2(1), 462–471.
- Sudirman, I. M. S. N. (2016). Influence of Macro Economic Factors , Banking Industry Factor , and Banking Spesific Factors on Banking Profitability in Indonesia : Panel Data Analysis. *Conference Paper, International Conference in Organizational Innovation, Hua Hin, Thailand.*, (August), 1–15.
- Sudiyatno, B., & Suroso, J. (2010). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2005-2008). *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 2(2), 125–137.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (22nd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, M., Malichah, & Mawardi, M. (2017). Pengaruh Loan to Deposit Ratio(LDR), Loan to Asset Ratio (LAR), Debt to Equity Ratio(DER), dan Current Ratio(CR) terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 6(8), 1–21.
- Suteja, J., & Ginting, G. (2014). Determinan Profitabilitas Bank: Suatu Studi pada Bank yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi Trikonomika*, 13(1), 62–77.
- Tan, Y., & Floros, C. (2012). Bank Profitability and Inflation: the Case of China. *Journal of Economic Studies*, 39(6), 675–696.
- Tefera, S. (2014). Factors Affecting Banks Profitability: An Empirical Study on Ethiopian Private Commercial Banks, (January).
- Wibowo, E., & Syaichu, M. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal of Management*, 2(2), 1–10.
- Widati, L. W. (2012). Analisis Pengaruh CAMEL terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Go Publik. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 1(2), 105–119.
- Wijaya, R., & Sihombing, P. (2012). Determinan Kinerja Profitabilitas Bank (Studi Kasus Bank yang Terdaftar di Kompas 100 – BEI Tahun 2009 – 2012). *Journal of Business Strategy and Execution*, 7(2), 206–235.

Cahyani Oktavia Zaman, Pengaruh Faktor Internal, Makroekonomi, dan Konsentrasi Pangsa Pasar terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2012-2016.

Yanuardi, A., Hadiwidjojo, D., & Sumiati. (2014). Faktor Determinan Atas Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(2), 201–218.

Yudaruddin, R. (2017). Pengaruh Konsentrasi dan Ukuran Bank serta Inflasi terhadap Stabilitas Bank Pembangunan Daerah. *Inovasi*, 13(2), 141–148.

Yuhanah, S. (2016). Pengaruh Struktur Pasar terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 6(April), 125–138.